

PERSEPSI DAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI GUGUS 5 KECAMATAN LANGKAHAN

Faizah¹, Nanda Novianty²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

Email: faizahshalihah@yahoo.com

Diterima 28 Mei 2021/Disetujui 8 Juni 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan kebijakan kepala sekolah terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Gugus 5 Kecamatan Langkahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus 5 Kecamatan Langkahan, pada tanggal 1 Oktober s.d 30 Desember 2020 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun subjek penelitian ini kepala sekolah yang ada di Gugus 5 Langkahan yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data peneliang menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dilakukan melalui: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah di Gugus 5 Langkahan terlihat sudah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dan kepala sekolah memfasilitasi jaringan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Adapun persepsi dan kebijakan kepala sekolah pada pembelajaran daring tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 84,31%, dengan perolehan persentase tertinggi pada Ibu Jamaliah, S.Pd sebesar 88,33% pada kategori sangat baik. Sedangkan persentase paling rendah diperoleh Bapak Rusli, S.Pd sebesar 75,00 pada kategori cukup. Hal ini, menunjukkan bahwa pada Gugus 5 Kec. Langkahan sudah melaksanakan pembelajaran daring dan diterima semua pihak, baik guru maupun keluarga siswa.

Kata kunci: persepsi, kebijakan, pembelajaran daring, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun mengandung nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Bahkan, serangkaian kebijakan lain juga dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19, seperti pembatalan UN, penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh dan pendekatan online untuk pendaftaran siswa sesuai Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Selain itu, terdapat kebijakan penyesuaian pemanfaatan bantuan operasional sekolah (BOS) dan BOP yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan sekolah selama pandemi. Hal tersebut merujuk pada: 1) Permendikbud No. 19 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler; dan 2) Permendikbud No. 20 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan AUD dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020.

Kepala sekolah yang kompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah yang berkompentensi seperti dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian,

manajerial, kewirausahaan, supevisi dan sosial. Sehingga, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan serta memelihara sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memikul tanggung jawab atas kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolah. Rasa aman dan nyaman harus dirasakan guru, siswa dan orangtua, termasuk keamanan dan kenyamanan di masa tanggap darurat Covid-19. Kepala sekolah berperan sebagai *leader* dalam membangun atmosfir pendidikan dan memastikan peserta didik mendapat pembelajaran bermakna. Sehingga, keputusan mengharuskan siswa dan guru belajar dari rumah, menuntut kepala sekolah untuk menularkan semangat perubahan kepada guru, siswa dan orang tua secara cepat dan akurat.

Kegiatan pembelajaran untuk semua jenjang dilakukan di rumah peserta didik masing-masing. Guru melakukan pembelajaran melalui media daring (online) dan menutup sementara sekolah dari aktivitas belajar mengajar. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan guru dengan memaksimalkan media daring. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode *e-learning*, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi (TI) dan komunikasi.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer atau laptop yang terhubung koneksi internet. Guru melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial, seperti WhatsApp (WA), Telegram, aplikasi Zoom atau media sosial lainnya. Selain itu, guru dapat memberikan tugas terukur dengan memastikan setiap hari pembelajaran peserta didik terlaksana tahap demi tahap. Masih banyak inovasi yang bisa dilakukan guru demi memastikan pembelajaran berjalan dan peserta didik mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang disusun pemerintah.

Kepala sekolah menginformasikan kepada guru agar melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan pelatihan awal tentang pembelajaran daring, dan mengundang tutor dalam bidangnya untuk melatih guru. Kepala sekolah juga menyediakan internet di sekolah agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta mengundang wali murid untuk menginformasikan pembelajaran di sekolah ditiadakan selama masa pandemi dan pembelajaran dilaksanakan di rumah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus 5 Kecamatan Langkahan, pada tanggal 1 Oktober s.d 30 Desember 2020 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun subjek penelitian ini kepala sekolah yang ada di Gugus 5 Langkahan yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data penelitiang menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dilakukan melalui: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring di sekolah, menyebabkan tidak terlaksanaknya pembelajaran dengan efektif karena keterbatasan kepemilikan media gawai pintar/laptop/komputer serta akses internet (termasuk kuota), baik guru maupun siswa membuat pembelajaran jarak jauh tidak berjalan lancar. Bahkan, masih ada guru yang sama sekali belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelum masa pandemi Covid-19.

Pada belahan dunia saat ini sedang maraknya wabah *corona virus*. *Corona virus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala berat. *Corona Virus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19, yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Bahkan, sampai tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, 2020).

Dari wawancara tersebut terungkap, guru yang terbiasa menggunakan pembelajaran daring, meskipun terkendala kemampuan dan fasilitas pendukung, antusias mengajar. Rasa ingin tahu, terus belajar mengelola pembelajaran jarak jauh berbasis daring dan tak apatis atau pesimistis, patut diapresiasi pemerintah, orang tua, siswa dan publik. Pembelajaran terkonsep sesuai aturan selama Covid-19. Munculnya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring menggunakan teknologi digital, seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat*. Namun, yang harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan guru melalui *WhatsApp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Lalu, guru bekerja dari rumah berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Beberapa sekolah yang belum menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah, menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai tema yang diajarkan dan jadwal yang dibuat sebelumnya. Pembelajaran *daring learning* menunjukkan kategori setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran bahwa siswa semangat mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dan siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. (Sobron, et al., 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pada Gugus 5 Kec. Langkahan sudah melaksanakan pembelajaran daring dan diterima semua pihak, bagi guru maupun keluarga siswa, seperti terlihat pada diagram berikut:

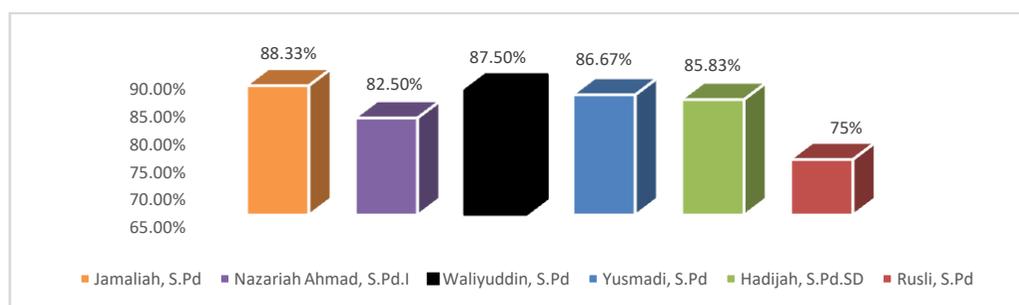


Diagram Persentase Jawaban Kepala Sekolah pada Angket Penelitian di Gugus 5 Langkahan

Penelitian ini senada dengan peneliti Pujiyanto (2019), yang menyatakan bahwa penelitian ini diambil dari angket kepala sekolah yang berjumlah 11 orang, yaitu diperoleh hasil angket dengan kategori: 1) kompetensi pedagogik sebesar 86,18% dalam kriteria sangat baik, 2) kompetensi kepribadian sebesar 87,45% dalam kriteria sangat baik, 3) kompetensi profesional sebesar 85,64% dalam kriteria sangat baik, dan 4) kompetensi sosial sebesar 88,36% dalam kriteria sangat baik. Sehingga persepsi kepala sekolah terhadap kinerja Guru PJOK Se-SMA Negeri di Kota Bengkulu sangat baik.

Hasil Analisis Perindikator pada Persepsi Kepala Sekolah

Selama pandemi Covid-19 guru dituntut menerapkan pembelajaran baru untuk mendukung pembelajaran siswa. Sehingga, kepala sekolah menjadi pimpinan yang bijak dalam mengeluarkan kebijakan yang memudahkan guru dan siswa mengikuti pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil perhitungan persepsi kepala sekolah pada indikator penerapan pembelajaran online di Gugus 5 Langkah yaitu pada kriteria sangat setuju sebesar 43%, pada kategori setuju sebesar 54% dan pada kategori tidak setuju sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran online di Gugus 5 Langkah sudah sangat baik dan diterima sesuai dengan kebijakan yang dibuat kepala sekolah yaitu sebesar 97%. Maka disimpulkan bahwa penerapan kebijakan pembelajaran online di Gugus 5 Langkah sudah diterima guru sesuai dengan peraturan yang diberlakukan pemerintah dalam keadaan pandemi Covid-19.

Lalu, hasil perhitungan persepsi kepala sekolah pada indikator kebijakan pelaksanaan belajar online di Gugus 5 Langkah yaitu pada kriteria sangat setuju sebesar 45%, pada kategori setuju sebesar 50% dan pada kategori tidak setuju sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penerapan belajar online di Gugus 5 Langkah sudah sangat baik dan diterima sesuai dengan kebijakan yang dibuat kepala sekolah yaitu sebesar 95%. Maka disimpulkan bahwa kebijakan dalam belajar online sudah sangat baik dan didukung sepenuhnya oleh guru setiap sekolahnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan bimbingan dan pelatihan yang diadakan gugus untuk mendukung terlaksananya pembelajaran secara online selama masa pandemi Covid-19 di SD melalui pembelajaran online. Maka, hasil perhitungan persepsi kepala sekolah pada indikator bimbingan belajar online di Gugus 5 Langkah yaitu pada kriteria sangat setuju sebesar 33%, pada kategori setuju sebesar 65% dan pada kategori tidak setuju sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar online di Gugus 5 Langkah sudah sangat baik serta proses bimbingan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mendukung pembelajaran online yaitu sebesar 98%. Maka disimpulkan bahwa proses bimbingan yang diterima guru sudah sangat baik dan mudah diterapkan guru untuk melakukan pembelajaran selama proses pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan gugus yang ada di Gugus 5 Langkah selama ini pada masa Covid-19 dengan mempersiapkan bahan-bahan berupa *power point*. Maka, hasil perhitungan persepsi kepala sekolah pada indikator bimbingan belajar online di Gugus 5 Langkah yaitu pada kriteria sangat setuju sebesar 41%, pada kategori setuju sebesar 57% dan pada kategori tidak setuju sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar online di Gugus 5 Langkah sudah sangat baik serta konsep belajar selama pandemi Covid-19 sebesar 98%. Maka disimpulkan bahwa konsep yang dibelajarkan guru selama pandemi Covid-19 sangat membantu siswa dalam belajar, pembelajaran yang dilaksanakan diminati siswa, sehingga siswa dapat menutupi kekurangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh bahwa di Gugus 5 Langkah sudah melaksanakan pembelajaran daring dan kepala sekolah memfasilitasi jaringan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan diperoleh persepsi dan kebijakan kepala sekolah pada pembelajaran daring tergolong kategori baik yaitu sebesar 84,31%. Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan pada Gugus 5 Langkah diperoleh persentase tertinggi pada Bapak Jamaliah, S.Pd sebesar 88,33% kategori sangat baik. Sedangkan persentase paling rendah diperoleh pada Bapak Rusli, S.Pd sebesar 75,00 kategori cukup. Hal ini, menunjukkan bahwa pada Gugus 5 Kecamatan Langkah Kabupaten Aceh Utara sudah melaksanakan pembelajaran daring dan diterima semua pihak, baik guru maupun keluarga siswa.

Menurut Agus, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, diperoleh bahwa dampak Covid-19 terhadap

proses pembelajaran *online* di SD berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru. Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temannya, bermain dan bercanda dengan temannya, serta bertatap muka dengan guru. Maka, adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat siswa perlu waktu beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajarnya. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, sehingga tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Sedangkan, dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan serta pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan, agar komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua terjalin dengan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah di Gugus 5 Langkahan terlihat sudah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dan kepala sekolah memfasilitasi jaringan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Adapun persepsi dan kebijakan kepala sekolah pada pembelajaran daring tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 84,31%, dengan perolehan persentase tertinggi pada Ibu Jamaliah, S.Pd sebesar 88,33% pada kategori sangat baik. Sedangkan persentase paling rendah diperoleh Bapak Rusli, S.Pd sebesar 75,00 pada kategori cukup. Hal ini, menunjukkan bahwa pada Gugus 5 Kec. Langkahan sudah melaksanakan pembelajaran daring dan diterima semua pihak, baik guru maupun keluarga siswa.

REFERENSI

- Djamarah, Syaeful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat. 2013. *Aplikasi Pembelajaran Materi Dasar Taman Kanak-Kanak Berbasis Android*. Jurnal Transit Vol. 1, No. 3, Universitas Semarang.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Marno., Idris, M. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron, A., Bayu, Rani., Meidawati. 2019. *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wicaksono, V.D., Rachmadyanti, P. 2016. *Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Timur.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).